

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menjalankan kehidupan sekarang ini, keterampilan manajemen waktu butuh dikembangkan terutama pada santri untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Eka menjelaskan bahwa manajemen waktu sebagai upaya merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengawasi produktivitas pada waktu. Khususnya dikalangan santri, pengolahan terhadap waktu memang memainkan peran krusial. Terkadang waktu yang kita gunakan kurang lebih 24 jam dalam sehari di rasa tidak cukup, sementara jika di isi oleh kegiatan lainnya waktu seperti berlebihan oleh karenanya tidak bisa dipakai dengan optimal sehingga dari waktu ke waktu tidak akan menghasilkan apa-apa dan akhirnya kita akan tertinggal oleh mereka yang dapat mengatur waktu dengan semaksimal mungkin.¹ Permasalahan inilah yang selalu menjadi persoalan bagi kebanyakan santri. Banyak santri pula yang mengeluhkan masalah ini karena kurang bisa membagi waktu yang semestinya dipakai akan tetapi terbuang dengan sia-sia.

Pondok pesantren merupakan pendidikan non formal yang memiliki banyak ciri khas salah satunya adalah dalam hal budaya. Di pondok pesantren memiliki kebiasaan yang melekat pada para santrinya, kebiasaan tersebut antara lain kebiasaan positif dan negatif. Kebiasaan positif yang dilakukan setiap harinya antara lain adalah : Santri selalu bangun sebelum subuh hal ini biasanya dilakukan untuk melakukan beribadah malam (Tahajjud), Santri terbiasa membaca Alqur'an dan kitab serta taat kepada Allah SWT. Sedangkan kebiasaan negatif yang sering terjadi dan sulit di hilangkan pada santri antara lain adalah : Ghosob (meminta barang tanpa izin si pemiliknya), Begadang dan Tidur dikelas. Hal yang sering terjadi di kalangan santri adalah begadang yang mengakibatkan menurunnya atau

¹ Eka Wahyu Andani, Arri Handayani dan Agus Setiawan “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa Kelas X SMA Kartika III-Banyuwangi” Jurnal Pendidikan, Vol. 14, No. 2, 2019.

rendahnya disiplin belajar siswa. Karenanya diperlukan latihan dalam mengelola waktu yang baik supaya santri bisa memanfaatkannya.²

Hal ini terjadi pula pada santri di Pondok Pesantren Darul Haitam, kebiasaan yang sulit di hilangkan pada diri santri yaitu kebiasaan begadang dan kurangnya santri dalam hal manajemen waktu. Akibat yang terjadi pada santri yang kurang mampu dalam memajemen waktu diantaranya adalah : Tidak dapat mengikuti kegiatan yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren dengan berbagai alasan diantaranya adalah ngantuk ketika kegiatan subuh, ngantuk ketika jam pelajaran dan yang sering terjadi yaitu tidur didalam kelas bahkan tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan alasan mengantuk atau dengan kata lain rendahnya disiplin dalam belajar.

Menjelaskan manajemen waktu tentu tidak bisa terlepas dengan manajemen diri. Di maksudkan manajemen diri itu sebagai salah satu upaya bagaimana seseorang tersebut mampu mengorganisasikan kehidupannya dengan menggunakan prinsip yaitu mengedepankan apa yang semestinya di laksanakan dengan menggunakan skala prioritas.³

Berdasar paparan Philip E. Antikson mendefinisikan bahwa manajemen waktu sebagai salah satu keterampilan yang berhubungan dengan beragam tindakan dan upaya seseorang yang sudah direncanakan, oleh karenanya seseorang ini mampu menggunakan waktu dengan sebaik mungkin. Pembagian waktu secara baik memungkinkan pula tujuan tercapai secara optimal. 5 indikator yang merupakan pembagian atas manajemen waktu diantaranya : 1) penyusunan tujuan, 2) penyusunan prioritas, 3) kepemilikan jadwal kegiatan, dan 5) mendelagiskan.⁴

² Muhammad Burhanuddin, : “Budaya Santri (Ngaji, Ngopi, Ngantri, Ngantuk, Ngabdi pada Novel Akademi Harapan Asa Karya Vita Gustina” Journal Indonesian of Coservation, Vol 9 No. 01, 2020.

³ Kusnul Ika Sandra dan M. As’ad Djali, “Manajemen Waktu, Efikasi Dan Prokeastinasi” Jurnal Psikologi Indonesia, Vol. 2 No. 3, 2018.

⁴ Eka Wahyu Andani, Arri Handayani dan Agus Setiawan “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Permainan Simulasi untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa Kelas X SMA Kartika III-Banyuwangi” Jurnal Pendidikan, Vol. 14, No.2, 2019.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa permasalahan manajemen waktu inilah yang terjadi pada santri di Pondok Pesantren Darul Haitam.

Penelitian ini subjeknya adalah santri Pondok Pesantren Darul Haitam yang kurang disiplin dalam belajar. Yang artinya, santri tersebut belum mampu dalam mengatur waktu, memilih kegiatan yang memang prioritas, memanfaatkan waktu untuk istirahat. Upaya dalam mengatasi hal tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan menumbuhkan motivasi santri dalam memanajemen waktu, memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara agar mampu memanajemen waktu.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan kepada beberapa responden penelitian persoalan ini penting untuk diteliti terutama dalam perspektif bimbingan dan konseling. Salah satu hal yang menyebabkan rendahnya santri dalam disiplin belajar yaitu karena padatnya kegiatan di pondok pesantren. Dengan demikian melalui layanan bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam persolan ini, karena dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok santri dapat berdiskusi, berinteraksi dan saling bertukar pendapat antar anggota kelompok dalam hal belajar mengajar. Dengan demikian bimbingan kelompok dengan teknik kontrak perilaku dapat merubah rendahnya disiplin belajar siswa/santri.

Terkait pengaturan dan pengelolaan waktu secara baik, santri bisa menghargai atau memanfaatkan seluruh bagian waktu yang di miliki. Bimbingan kelompok sebagai bagian strategi layanan yang disediakan kepada santri, sebab pada bimbingan kelompok santri bisa berdiskusi antar anggota kelompok yang lain, saling bertukar pikiran dan berinteraksi terkait bagaimana cara pengaturan dan pengelolaan waktu secara baik khususnya waktu belajar.

Diantara cara yang bisa dilaksanakan santri dalam menangani permasalahan yakni melalui pelaksanaan diskusi. Beragam permasalahan yang bisa dijadikan bahan diskusi yakni terkait pengaturan waktu, belajar, karir dan lainnya. Manajemen ataupun peraturan waktu ini sangat dibutuhkan terkait belajar di sekolah dan kegiatan pesantren, supaya santri dapat bisa melaksanakan pengaturan waktu keduanya sebaik mungkin. Maka dari itu arahan dan bimbingan dibutuhkan santri

agar waktu yang dimiliki bisa terkelola dan teratur khususnya terkait kegiatan dan belajar mengajar di pondok pesantren.

Berdasarkan fenomena tersebut untuk meningkatkan manajemen waktu pada santri di Pondok Pesantren Darul Haitam maka diperlukan suatu upaya layanan konseling dengan pendekatan yang tepat. Dalam hal ini Layanan Bimbingan Kelompok digunakan dalam upaya peningkatan manajemen waktu pada santri.

Layanan Bimbingan Kelompok termasuk jenis layanan bimbingan konseling yang melibatkan dinamika kelompok demi meraih tujuan bimbingan dan konseling, di fokuskan untuk bimbingan kelompok yakni usaha bimbingan individu lewat kelompok.⁵

Berdasar paparan Nurihsan menjabarkan bahwa bimbingan kelompok sebagai bantuan bagi perseorangan yang dijalankan dengan kondisi kelompok. permasalahan yang dikaji pada bimbingan kelompok yakni permasalahan yang terjadi bersama dan tidak dirahasiakan, termasuk terkait persoalan sosial, karir, belajar ataupun pribadi.⁶ Bimbingan kelompok yaitu lingkungan secara kondusif yang menyediakan kesempatan untuk anggota agar penerimaan orang lain dan dirinya bisa bertambah, mengungkap perasaan, ide dan secara tenang mampu berlatih mengenai perilaku baru serta mempunyai tanggung jawab terhadap pilihan yang dipilih.

Dengan demikian bisa ditarik kesimpulannya bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah aktivitas kelompok yang dilaksanakan oleh pemimpin kelompok (konselor) dan anggota kelompok yang memakai dinamika kelompok. Permasalahan yang dikaji pada layanan bimbingan kelompok ini yaitu permasalahan masalah yang alami bersama dan tanpa ada rahasia, termasuk persoalan karir, belajar, sosial ataupun pribadi.

Dari hasil wawancara awal di Pondok Pesantren Darul Haitam persoalan ini penting untuk diteliti terutama dalam perspektif bimbingan dan konseling. Hal yang

⁵ Maryati, "*Layanan Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Time Management Skill pada Siswa*" Jurnal Penelitian Guru Indonesia, Vol. 4. No. 1, 2019, hal 19.

⁶ Meiske Puluhalawa, Moh. Rizki Djibran dan Mohamad Rizal Pautina, "*Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruh nya Terhadap Self-Esteem Siswa*" Jurnal Ilmiah Implementasi Kurikulum Bimbingan Konseling, 2017.

menyebabkan rendahnya disiplin belajar santri karena padatnya kegiatan di pondok pesantren. Dengan demikian melalui layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam meningkatkan rendahnya disiplin belajar santri, melalui layanan bimbingan kelompok santri dapat berdiskusi, berinteraksi dan saling bertukar pikiran antar anggota kelompok dalam hal belajar mengajar. Dengan demikian layanan bimbingan kelompok juga dapat mengubah terhadap rendahnya disiplin belajar.

Melihat latar belakangnya yang diuraikan, mendorong penulis melaksanakan penelitian yang berjudul **"Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Manajemen Waktu Santri di Pondok Pesantren Darul Haitam, Kec. Cinangka, Kab. Swerang"**

B. Identifikasi Masalah

Merujuk penjabaran yang ada, peneliti hendak mengkaji permasalahan yakni :

1. Kurangnya Santri dalam Manajemen Waktu antara untuk pribadi, belajar dipondok Pesantren, atau belajar dikelas.
2. Melakukan suatu kegiatan tidak sesuai waktu
3. Rendahnya disiplin belajar santri di pondok pesantren maupun di sekolah.

C. Rumusan Masalah

Berpijak dari uraian latar belakangnya, dirumuskan pertanyaan penelitian yang dijadikan pokok pembahasan untuk penelitian ini yakni :

1. Bagaimana kondisi santri dalam manajemen waktu di pondok pesantren Darul Haitam ?
2. Apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dipondok pesantren dapat meningkatkan manajemen waktu santri?
3. Bagaimana hasil layanan yang diterapkan untuk meningkatkan manajemen waktu santri ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan dalam layanan bimbingan kelompok ini adalah untuk mengetahui :

1. untuk mengetahui bagaimana kondisi santri dalam manajemen waktu di pondok pesantren darul haitam ?
4. Untuk mengetahui Apakah pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di pondok pesantren dapat meningkatkan manajemen waktu pada santri ?
5. Untuk mengetahui bagaimana hasil layanan yang diterapkan untuk meningkatkan manajemen waktu santri ?

E. Manfaat Penelitian

Terdapat harapan penelitian yang dilaksanakan mampu memberi manfaat di antaranya :

1. Manfaat Teoritis

Harapannya hasil yang diperoleh mampu dijadikan sumber pemikiran ilmu pengetahuan terkait pelayanan bimbingan kelompok yakni penanganan pelayanan bimbingan konseling mencakup bimbingan kelompok saat mengatasi persoalan santri ataupun siswa dan bisa menjadi menangani masalah siswa atau santri dan dapat dijadikan dasar referensi bagi peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini harapannya mampu bermanfaat bagi konselor dalam mengatasi permasalahan santri. Bagi orang tua untuk menjadi sebuah metode pembinaan yang baik bagi perkembangan anaknya.
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber referensi dalam melaksanakan riset berikutnya.

F. Definisi Operasional

Definisi variable yaitu beragam hal dengan bentuk beragam yang ditentukan peneliti agar di dapat informasi dan di ambil kesimpulan darinya sesudah di pelajari. Definisi operasional mempunyai tujuan agar penafsiran berbeda dan

kesalah pahaman bisa dihindari berkenaan dengan istilah pada judul penelitian, karenanya senada dengan judul yang diangkat yakni “Layanan Konseling Bimbingan Kelompok Untuk meningkatkan Manajemen Waktu Santri di Pondok Pesantren Darul Haitam”. Penjelasan definisi operasional yang dimaksud yakni:

1. Layanan Bimbingan Kelompok

Sebuah kegiatan kelompok yang dilaksanakan oleh pemimpin kelompok (konselor) dan anggota kelompok dengan mempergunakan dinamika kelompok dinamakan layanan bimbingan kelompok. Adapun pembahasan topik untuk layanan bimbingan kelompok ini yakni persoalan yang alami bersama dan tanpa ada yang dirahasiakan, termasuk persoalan karir, belajar, sosial ataupun pribadi.

2. Manajemen Waktu

Manajemen waktu merupakan suatu keterampilan berkenaan dengan tindakan seseorang dan bentuk upaya yang sudah direncanakan oleh karenanya seseorang ini mampu memakai waktu sebaik baiknya.